# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam pembelajaran matematika merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dikatakan penting karena untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun antara siswa yang satu dengan yang lain.

Komunikasi matematika perlu menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran matematika sebab melalui komunikasi siswa dapat mengorganisasi dan mengkonsolidasi berfikir matematisnya (NCTM,2000a). Selain itu kesadaran akan pentingnya memperhatikan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan menggunakan matematika yang dipelajari disekolah perlu dikembangkan. Hal ini karena melalui komunikasi matematika siswa dapat memberikan respon yang tepat antar siswa dan media dalam proses pembelajaran .

Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran akan menumbuhkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari apalagi ditunjang dengan komunikasi baik yang tercipta antara guru dan siswa. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang disajikan. Namun fakta yang ditemukan dalam proses pembelajaran ditemui berbagai kendala yang menghambat terciptanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Kendala-kendala ini meliputi kesiapan komunikasi yang cenderung masih rendah, jarangnya siswa menyampaikan gagasan / ide-ide yang dimiliki, kurangnya kemampuan siswa dalam penyampaian kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengamatan awal, komunikasi dan hasil belajar matematika di Sekolah Menegah Pertama Muhammadiyah 1 Pati Siswa

kelas VII berjumlah 32 siswa sangat bervariasi. Bervariasinya kemampuan siswa dalam komunikasi ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide/gagasan yang dimiliki sebesar 20%, kemauan siswa dalam pengerjaan tugas atau latihan sebesar 25%, keaktifan siswa dalam penyimpulan hasil pembelajaran sebesar 20% dari siswa yang berani menyimpulkan sementara yang lain hanya diam dan mendengarkan.

Permasalahan komunikasi dan hasil belajar matematika diatas dipengaruhi oleh masih rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan karena penggunaan strategi yang kurang tepat. Kurang tepatnya strategi yang digunakan masih menerapkan pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran dikelas kurang menyenangkan, kurang memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Sehingga daya ingat siswa atas materi yang diajarkan dalam kelas berlalu begitu saja.

Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan diatas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, yang mampu mengoptimalkan kemampuan siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan dan pernyataan terhadap pembelajaran matematika yang berlangsung

## B. Perumusan masalah

Penelitian ini difokuskan pada :

1. Adakah peningkatan komunikasi setelah dilakukan strategi pembelajaran *REACT*.
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan dengan menggunakan strategi *REACT*.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum ditujukan untuk mendeskripsikan peningkatan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pati dengan strategi pembelajaran *REACT*.

Penelitian ini secara khusus ditujukan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan komunikasi dalam belajar matematika diamati dari indikator a). Kemampuan penyampaikan gagasan/ ide-ide yang dimiliki, b) kemampuan pengerjakan soal latihan, c) kemampuan menyampaikan kesimpulan hasil dari npembelajaran.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika sekolah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *REACT*. Hasil belajar matematika diukur dari dari ulangan harian setelah siswa mempelajari 1 kompetensi dasar (KD) dan dikatakan tuntas apabila skornya lebih dari satu atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang pembelajaran matematika terutama pada peningkatan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi padan strategi pembelajaran disekolah, serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

2. Manfaat praktis

   a) Manfaat bagi guru, dapat memanfaatkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam proses belajar matematika.

b) Manfaat bagi siswa, dapat menumbuhkan sikap aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

c) Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan serta dapat menimbulkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

## E. Definisi Istilah

1. Komunikasi Siswa

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media(Onong Uchjana,2008:5). Peningkatan komunikasi siswa yang diharapkan dalam pembelajaran matematika meliputi:

a) Kemampuan penyampaian gagasan dan ide-ide yang dimiliki.

b) Kemampuan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

c) Kemampuan penyimpulan hasil pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran tipe *REACT*

Strategi pembelajaran *REACT* merupakan Strategi yang memfokuskan pada pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Strategi *REACT* memuat lima komponen, yaitu mengaitkan (*Relating*), mengalami (*Experiencing*), menerapkan (*Applying*), bekerjasama (*Cooperating*), dan mentransfer (*Transferring*). Mengaitkan (*Relating*), mempunyai arti bahwa dalam belajar, materi harus dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa atau dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa. Mengalami (*Experiencing*), mempunyai arti bahwa siswa belajar dengan

mengalami secara langsung (*doing mathematics*) melalui kegiatan eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Menerapkan (*Applying*), yaitu belajar dengan menempatkan konsep-konsep untuk diaplikasikan pada masalah yang bersifat realistik dan relevan. Bekerjasama (*Cooperating*), yaitu belajar dalam konteks saling berbagi, saling menanggapi, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Mentransfer (*Transferring*), yaitu menggunakan pengetahuan dalam konteks baru atau situasi baru, yaitu konteks atau situasi yang belum tercakup dalam kelas (Crawford, 2001:3-13).